



**MAJAS HIPERBOLA DALAM LIRIK LAGU IKSAN SECUTER**

**SKRIPSI**

**MUMTAZAN ANAS**

**NPM 17410062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**MAJAS HIPERBOLA DALAM LIRIK LAGU IKSAN SECUTER**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**MUMTAZAN ANAS**

**NPM 17410062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**METAFORA DALAM LIRIK LAGU IKSAN SECUTER**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MUMTAZAN ANAS**

**NPM 17410062**


**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan**


**di hadapan Dewan Penguji**

**pada tanggal .....**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 108401306**

  
**Dr. Icuk Prayogi, S.S., M.A.**  
**NPP 128301376**

**SKRIPSI**

**MAJAS HIPERBOLA DALAM LIRIK LAGU IKHSAN SKUTER**

**telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal ... Juli 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji,**

**Sekretaris,**



**Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.  
NPP 107801314**

**Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358**

**Penguji I,**



**Ahmad Rifai, S.S., M.Pd.  
NIDN 0617098401**

**Penguji II,**

**Dr. Idris Prayogi, S.S., M.A.  
NIDN 0616058302**

**Penguji III,**

**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 0619077103**

.....  
  
.....  
  
.....

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto:**

“Tidak peduli seberapa sering engkau terjatuh, tetapi seberapa sering engkau terbangun.” —*Arsene Wenger*.

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua, kakak dan adikku tercinta.
2. Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan.
3. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtazan Anas  
NPM : 17410062  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 9 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,

Mumtazan Anas  
NPM 17410062

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul *Majas Hiperbola dalam Lirik Lagu Iksan Secuter* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suciati, S.S., M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik penulis.
4. Dr. Setia Naka Andrian, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu memudahkan dalam proses administrasi skripsi penulis.
5. Ahmad Rifai, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan dalam penulisan skripsi yang baik.
6. Dr. Icu Prayogi, S.S., M.A., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh semangat dan dedikasi tinggi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

8. Orang tua dan keluarga yang telah memberi cinta, doa, serta dukungan baik secara moral maupun material bagi penulis selama menempuh studi.
9. Teman-temanku yang telah memberi inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 9 Agustus 2024

Penulis



## **ABSTRAK**

Mumtazan Anas. 2024. Majas Hiperbola Dalam Lirik Lagu Iksan Secuter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ungkapan majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu Iksan Secuter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data penelitian ini adalah lirik yang mengandung majas hiperbola dan sumber data yang digunakan adalah lirik lagu karya Iksan Secuter. Hasil penelitian ini, dari analisis lirik lagu Iksan Skuter menunjukkan bahwa penggunaan majas hiperbola secara konsisten memperkuat pesan-pesan kritis dan emosional dalam lirik-liriknya. Hiperbola digunakan untuk menekankan ketidakadilan sosial, penderitaan rakyat, kritik terhadap sistem politik, serta perasaan mendalam seperti kerinduan, kekecewaan, dan harapan. Penggunaan bahasa yang melebih-lebihkan ini membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih dramatis, emosional, dan berdampak, sehingga dapat lebih efektif menyampaikan kritik sosial dan menyentuh perasaan pendengar. Dalam berbagai lagu, majas hiperbola tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga mempertegas makna dan intensitas dari tema yang diangkat, baik itu dalam konteks kritik sosial, kerinduan, atau pencarian makna hidup.

Kata kunci: majas hiperbola , lirik lagu, Iksan Scuter

## DAFTAR ISI

Contents	
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II.....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Pemikiran.....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III .....	26
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	33
BAB IV .....	35

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	36
BAB V.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Tabel Majas Hiperbola dalam Lagu Iksan Scuter	36

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Nomor</b>	<b>Nama Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.2	Tabel Majas Hiperbola dalam Lagu Iksan Scuter	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Nama Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Lirik Lagu Iksan Scuter	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan manifestasi hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan yang disampaikan melalui hasil sastra. Untuk menyampaikan gagasannya dari hasil pengamatan terhadap kehidupan itu pengarang menggunakan bahasa yang indah dan menawan. Sastra dan musik memiliki keterjalinan. Seni musik dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan karya sastra, sebaliknya beberapa suguhan ekspresi sastra memerlukan paduan musik. Seni musik yang mulanya merupakan kegiatan mengolah nada dan irama untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (instrumentalia), pada gilirannya memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu. Oleh karena itu, menurut Parker (Djohan dalam Hadianah, 2021) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Adapun Smith dan Fauchon dalam Hadianah (2021), berpendapat bahwa lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna.

Lagu merupakan karya musik yang terdiri dari teks (lirik) dan melodi yang diciptakan kemudian dinyanyikan oleh seorang penyanyi. Lagu juga merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga

rangkaian musiknya. Unsur sastra yang dimiliki sebuah lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu, unsur seni yang ada pada lirik atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan (Baharrudin, 2017). Setiap lagu terdapat musik dan lirik di dalamnya. Lirik lagu tercipta berdasarkan pengalaman eksistensial pengarangnya dengan dunia sekelilingnya. Seorang pencipta atau penyanyi menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain bahkan untuk memberikan informasi tentang realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat atau sebuah kebudayaan di suatu daerah.

Lirik lagu adalah susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami dalam sebuah lingkungan masyarakat. Lirik lagu merupakan karya sastra (puisi). Sebuah lirik lagu agar menghasilkan lirik yang bernilai estetis diperlukan adanya pemanfaatan bahasa kias atau majas (Siti dalam Padmadewi, 2020). Dalam proses penciptaan lagu seorang musisi menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya kepada masyarakat atau penikmatnya. Dalam perihal mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan terhadap lirik atau syairnya. Lirik lagu biasanya memiliki makna tersembunyi dan pastinya memiliki majas di dalam lirik yang ditulis oleh si pencipta (Marthatiana, 2020).



Lirik dalam lagu biasanya mengandung pengalaman dan ide-ide pengarang yang terangkum dalam suatu tema tertentu, diurai dan disampaikan pada pendengar melalui bahasa. Lirik lagu adalah ungkapan ekspresi perasaan, pemikiran dan gagasan-gagasan pengarangnya yang direalisasikan dalam bentuk bahasa khusus. Bentuk bahasa khusus yang dimaksud adalah bahasa yang cenderung tidak umum atau lazim digunakan sehari-hari. Bahasa dalam lirik lagu identik dengan bahasa yang indah dan puitis karena selain untuk mengungkapkan perasaan atau gagasan-gagasan oleh pencipta lagu, lirik lagu juga ditujukan untuk memberikan efek yang menghibur. Setiap pencipta lagu memiliki kebebasan dan cara tersendiri dalam memilih dan menyusun kata-kata sesuai suasana hati, pengimajinasian dan pengetahuan kebahasaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, bahasa dalam lirik lagu seringkali bersifat ambigu sama halnya bahasa dalam puisi dan cenderung menggunakan gaya bahasa (Baharuddin, 2017).

Menurut Sitompul (2014:31) hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan dengan tujuan memberikan penekanan pada pernyataan tersebut sehingga dapat memperhebatkan. Bahasa dapat dikatakan mengandung hiperbola ketika terjadi penyimpangan makna denotatifnya. Menurut Zuldianof (2015:3) denotasi adalah fungsi yang jelas dari suatu objek tanpa ada yang ditutupinya. Sehingga, gaya bahasa hiperbola terjadi karena adanya penyimpangan makna denotatifnya. Hiperbola dapat menunjukkan estimasi kritis untuk mengungkapkan sikap emosional (Yuldoshev, 2017:84).

Menurut Wiradi dalam Lestari (2019), analisis adalah kegiatan mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan berdasarkan

kriteria tertentu lalu dicari kaitannya serta ditafsirkan maknanya. Analisis juga bisa dimaknai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan (Lestari, 2019). Berdasarkan Luxemburg dalam Lestari (2019), lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam puisi. Lirik lagu juga dapat didefinisikan sebagai susunan kata yang berisi curahan perasaan (Halimah, 2008). Lestari (2019) menuturkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mempunyai majas yang menarik. Lirik lagu apabila dihilangkan alunan melodinya akan menjadi puisi. Artinya lirik lagu juga terkandung majas di dalamnya. Majas menurut Keraf dalam Lastri (2019) adalah cara menuangkan pikiran secara khas. Setiap lirik dalam sebuah lagu memiliki pesan untuk pendengarnya. Maka dari itu, penulis lirik lagu pasti akan menyampaikan liriknya semenarik mungkin. Lestari (2019) menambahkan bahwa gaya bahasa akan memberi kesan tertentu bagi para pendengar. Menurut Tarigan dalam Fitri (2020) bahwa majas adalah sebuah bentuk retorik yang digunakan agar pembaca dapat terpengaruh dan yakin dengan hal yang disampaikan oleh penulis. Keraf dalam Lestari (2019) mengelompokkan majas hiperbola ke dalam kelompok majas pertentangan. Majas hiperbola mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan (bisa dilihat dari ukurannya, sifatnya, ataupun jumlahnya) dengan tujuan untuk memberi penekanan agar situasi yang digambarkan menjadi lebih hebat. Studi tentang analisis majas hiperbola ini telah dilakukan oleh Setiawan dan Rosliah pada tahun 2022.

Penelitian penggunaan Majas Hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter dilatarbelakangi oleh banyaknya kata atau frasa yang digunakan dalam lirik-lirik lagu untuk melukiskan atau menggambarkan sesuatu Kata atau frasa yang

digunakannya, makna sebenarnya berbeda dengan makna yang terdapat pada konteks lagu tersebut. Pengungkapan makna dari lagu tidak langsung merujuk pada rujukan semantiknya, sehingga tidak mudah untuk memahami makna dari lirik-lirik lagunya. Namun, penggunaan Majas Hiperbola dalam lagu dapat memperindah syair lagu dan pemahaman tentang makna tentang majas hiperbola akan memperkaya kosakata. Menurut Iksan Secuter, yang ingin disampaikan lewat lagu yang diciptakannya mengenai hal apapun. Dari hal sepele, hal remeh-temeh sampai yang serius sekalipun. Baginya, lewat seni musik kita bisa lebih cair menyampaikan apapun. Contoh, yang sama-sama seni yaitu seni rupa dengan seni musik. Musik lebih mudah ditangkap oleh manusia Indonesia. Kalau seni rupa butuh intelegensi lebih untuk mendapatkan pesan. Kalau seni musik lebih cair. Musik sangat lebih cair, kita bisa ngomong apapun lewat musik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Majas Hiperbola dalam Lirik Lagu Iksan Secuter**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah analisis ungkapan majas hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter. Pertanyaan penelitian ini adalah :

- Bagaimana bentuk ungkapan majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu Iksan Secuter?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ungkapan majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu Iksan Secuter.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain manfaat yang bersifat teoretis dan yang bersifat praktis sebagai berikut:

##### **1. Secara teoretis**

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan akan memberikan pengertian yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti tentang arti Majas Hiperbola dalam lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sastra.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau rujukan dalam mengadakan penelitian ini lebih lanjut khususnya mengkaji tentang gaya bahasa dan kiasan majas hiperbola .

###### **b. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan memperkaya pemahaman terhadap gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu berita kepada kawan karya Iksan Sekuter.

###### **c. Masyarakat**

Memberikan gambaran bagi masyarakat luas mengenai majas hiperbola dalam lirik lagu khususnya pada penikmat musik agar lebih memahami makna yang terkandung dari sebuah lagu.

## **E. Penegasan Istilah**

Beberapa istilah dalam penelitian ini perlu dipertegas dan dijelaskan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari penafsiran yang ganda. Beberapa istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Semantik**

Semantik cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dalam kalimat. Telaah semantik adalah makna yang bebas konteks. Menurut Tarigan dalam Dewi (2020), menyatakan bahwa semantik merupakan telaah lambang atau tanda yang menyatakan hubungan antar makna dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

### **2. Gaya Bahasa**

Secara leksikologis yang dimaksud dengan gaya bahasa, yakni: (i) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; (ii) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; (iii) keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra; (iv) cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan (Depdikbud dalam Baharuddin, 2017).

### **3. Majas**

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penulis atau pembicara untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih indah, kreatif, atau emosional dibandingkan dengan bahasa biasa. Penggunaan majas bertujuan untuk memberikan efek tertentu kepada pembaca atau pendengar, seperti memperkuat makna, menambah keindahan, atau menekankan suatu perasaan atau gagasan. Majas sering ditemukan dalam karya sastra, seperti puisi, prosa, dan lirik lagu, tetapi juga dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk mengekspresikan diri secara lebih ekspresif.

#### **4. Majas Hiperbola**

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang berlebihan atau dilebih-lebihkan dibandingkan dengan kenyataan. Tujuan utama dari hiperbola adalah untuk memberikan penekanan atau efek dramatis yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan. Menurut Keraf (2001), hiperbola adalah bentuk majas yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan kenyataan, baik dengan cara memperbesar, memperpanjang, atau menguatkan suatu ide atau perasaan.

#### **5. Lirik Lagu**

Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik lagu termasuk karya sastra yang menggunakan bahasa sastra atau bahasa kiasan di dalamnya. Ia tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan kebahasaan (Semi dalam Zhariff, 2017:12). Lirik lagu supaya mudah dipahami dan didengar oleh

penikmat, pencipta lagu kadang kalanya memakai Majas Hiperbola dalam lirik-lirik lagunya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian telah dilakukan melalui peneliti sebelumnya. berikut adalah efek dari penelitian sebelumnya:

Penelitian pertama, "Analisis Majas Hiperbola terhadap Iklan Koran Harian Fajar Edisi 2019-2020 oleh Nur Azisah tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna majas hiperbola iklan dalam koran harian fajar. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengumpulkan koran dari edisi dua ribu sembilan belas sampai dua ribu dua puluh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik mengamati dan catat. Dengan menggunakan pendekatan stilistika. Prosedur dan pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap prosedur, tahap pelaksanaan, dan tahap penarikan kesimpulan. Penelitian dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori gaya bahasa Gorys Keraf. Hasil analisis data menunjukkan bentuk majas hiperbola sebanyak dua puluh empat data dari berbagai edisi 2019-2020 koran harian fajar. Makna yang mengandung majas hiperbola dalam iklan koran harian fajar terkesan sangat membanggakan kualitas produk yang ditawarkan dalam iklan dan merupakan teknik dalam pemasaran untuk menarik minat konsumen menggunakan produknya.



Penelitian yang kedua, “Majas Hiperbola Pada Album Bootleg Karya Kenshi Yonezu”. Oleh Irawan dan Ramfarel tahun 2023. Majas Hiperbola (kochouhou) adalah metode atau cara mengungkapkan sesuatu dengan dibesar-besarkan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Ini digunakan untuk memberikan penekanan atau dampak yang kuat dalam penyampaian pesan. Akan tetapi, masih banyak orang, khususnya pemelajar bahasa Jepang di Indonesia belum terlalu mengerti bagaimana makna dan jenis majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu terutama lagu berbahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan makna majas hiperbola yang terdapat dalam album Bootleg. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik simak, dan teknik catat didukung dengan teori triangulasi teori dan sumber. Data penelitian ini adalah lirik yang mengandung majas hiperbola dan sumber data yang digunakan adalah album Bootleg. Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 32 data majas hiperbola yang terbagi ke dalam 5 jenis yaitu: hiperbola ungkapan kias (Chokuyu Na Kochouhou) 17 data, hiperbola ungkapan kebohongan (Uso no Kochouhou) 4 data, hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik (Shintaiteki Na Kochouhou) 2 data, hiperbola yang mengacu pada perasaan (Shinjou Na Kochouhou) 7 data, dan hiperbola ungkapan logis (Ronriteki Na Kochouhou) 2 data.

Penelitian ketiga, “Analisis Majas Personifikasi Dan Hiperbola Dalam Puisi Rusia Bertema Cinta” oleh Anggraeni Purnama Dewi dan Supian tahun

2022. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan kalimat-kalimat yang mengandung majas personifikasi dan hiperbola dalam puisi Rusia bertema cinta dan mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung dalam kedua majas tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi bertema cinta karya Afanasy Fet, Aleksandr Blok, dan Alexander Pushkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majas personifikasi umumnya digunakan dengan menyandingkan nomina yang bukan manusia dengan verba atau adjektiva yang sifatnya sangat melekat dengan manusia, sedangkan majas hiperbola digunakan dengan menyandingkan nomina dengan adjektiva atau verba yang jika digabungkan akan membentuk frasa yang mengandung makna berlebihan. Selain itu, setiap majas pasti mengandung arti yang tidak sesungguhnya atau makna konotatif yang hanya dapat diketahui setelah mengetahui konteks dari puisi itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan, dapat terlihat bahwa kajian-kajian yang berkaitan dengan konsep majas hiperbola banyak digunakan. Meskipun ada penelitian pembandingan, terdapat perbedaan dalam penelitian lirik lagu karya Iksan Secuter dengan penelitian yang berbeda yaitu pada fakta penelitian dan objek penelitian.

## **A. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Bahasa**

#### **a) Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan sarana penting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Dengan bahasa seseorang mampu menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan yang sedang dialaminya kepada orang lain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan terhadap pesan yang akan disampaikan, seseorang bisa menggunakan gaya bahasa (*style*). Gaya bahasa (*style*) merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro dalam Latifah, 2017). Salah satu gaya bahasa tersebut adalah majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan bentuk kreativitas penggunaan bahasa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Majas hiperbola digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara membandingkan apa yang ingin diungkapkan ke hal lainnya.

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Dalam pendidikan formal di sekolah menengah, kalau ditanyakan apakah bahasa itu, biasanya akan dijawab “bahasa adalah alat komunikasi”. Dalam hubungannya dengan dapat berlangsungnya proses komunikasi, seorang penutur harus memiliki sejumlah kosa kata yang terbagi ke dalam dua kelompok. Pertama, kosa kata aktif, yakni kosakata yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Kedua, kosa kata pasif yang disimpan dalam benaknya untuk memahami apa yang dikemukakan lawan tuturnya. Selain itu, seorang pemakai bahasa juga harus memiliki kemampuan untuk mengombinasikan kosa kata itu dengan kosa

kata yang lain atau dengan elemen-elemen kemaknaan yang lain, seperti morfem-morfem terikat, konjungsi, atau preposisi dalam upaya menghasilkan tuturan yang gramatikal (Annisa, 2019).

Selanjutnya, seorang penutur harus mampu mengomunikasikan bentuk-bentuk kebahasaan itu untuk berbagai kebutuhan komunikasi, misalnya meminta, berjanji, menuduh, menyatakan perasaan atau pikiran, dan sebagainya. Bila kemampuan berbahasa meliputi kemampuan reseptif dan produktif, ia juga harus memiliki pengetahuan tentang segala aspek yang membentuk tuturannya, meliputi bagaimana mengartikulasikan dan bagaimana mengenalinya. Kesimpulannya bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang berada dalam lingkungan sosial.

## **b) Fungsi Bahasa**

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, karena fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Menurut Jakobson (dalam Pelz dalam Latifah, 2017:10) ada enam faktor dan fungsi bahasa yang saling berkaitan. Enam faktor tersebut adalah pengirim (*Sender*), pesan (*Nachricht*), penerima (*Empfänger*), konteks (*Gegenstand*), kontak medium (*Kontaktmedium*), dan kode (*Code*). Berikut adalah keenam fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson:

### **a. Fungsi Referensial (*Referentielle Funktion*)**

Fungsi ini berkaitan langsung dengan *Gegenstand* (konteks). Fungsi bahasa ini digunakan manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, karena konteks memberikan dan mempengaruhi referensi makna yang dikomunikasikan.

b. Fungsi Emotif (*Emotive Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Sender* (pengirim). Fungsi bahasa ini digunakan pengirim pesan untuk mengungkapkan suasana hati dan batin yang sedang dirasakannya.

c. Fungsi Konatif (*Konative Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Empfänger* (penerima). Fungsi bahasa ini digunakan untuk mempengaruhi *Empfänger* agar melakukan suatu tindakan atau sikap bahkan reaksi emosional terhadap pesan yang disampaikan oleh *Sender*.

d. Fungsi Patik (*Phatische Funktion*)

Fungsi ini berkaitan dengan *Kontakt medium* (kontak medium). Fungsi ini digunakan untuk menjaga kontak atau hubungan yang terjalin dengan orang lain. Misalnya, seseorang menanyakan kabar atau sekedar menyapa lawan tuturnya.

e. Fungsi Metalingual (*Metasprachliche Funktion*)

Fungsi ini berkaitan langsung dengan faktor bahasa *Code* (kode). Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan bahasa lain.

f. Fungsi Puitis (*Poetischen Funktion*)

Fungsi ini berkaitan langsung dengan faktor bahasa *Nachricht* (pesan) yang ingin dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. Jakobson juga mengatakan bahwa fungsi ini juga disebut dengan fungsi estetik. Fungsi ini digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan untuk mencapai suatu efek, misalnya saja efek keindahan.

Jadi dari enam fungsi yang dijelaskan Jakobson tersebut hanya fungsi puitis yang terdapat dalam gaya bahasa. Dengan fungsi tersebut bahasa yang digunakan menjadi lebih indah, menarik dan tidak monoton, oleh karena itu dalam lagu banyak terdapat gaya bahasa, salah satunya adalah gaya bahasa majas hiperbola .

## **2. Gaya Bahasa**

Secara leksikologis yang dimaksud dengan gaya bahasa, yakni: (i) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; (ii) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; (iii) keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra; (iv) cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan (Depdikbud dalam Baharuddin, 2017). Gaya bahasa memang banyak dan biasanya dibicarakan di dalam bidang sastra. Sebenarnya bukan soal gaya bahasa yang dipentingkan, tetapi makna atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut yang perlu dibicarakan.

Menurut Dale et al dalam Nisaa (2020), gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu

dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf dalam Nisaa, 2020). Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Kian kaya kosakata seseorang, kian beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya.

Menurut Keraf (2006:112) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa.

Jadi, jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal yaitu:

- a) Aliran Platonik menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan. Menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*.
- b) Aliran Aristoteles menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian aliran Plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya dan ada karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik, dan ada juga yang memiliki gaya yang jelek.

Adapun pengertian gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Dalam penyampaian ide atau gagasan, pengarang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk penyampaian. Setiap pengarang mempunyai gaya pengungkapan sendiri dalam menyampaikan ceritanya. Bentuk ungkapan yang digunakan pengarang itulah yang disebut gaya bahasa (Fitri dan Syahrul, 2012).



Tarigan (2013:4) menambahkan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi pembaca. Jenis-jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan. Majas hiperbola termasuk dalam gaya bahasa perbandingan.

Tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Tujuan ini terjadi baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama, dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai system model kedua, dalam ruang lingkup kreativitas sastra, Welles dan Werren (dalam Ratna, 2009:67).

### **3. Makna**

Banyak teori tentang makna telah dikemukakan orang. Untuk permulaan barangkali kita ikuti saja pandangan Ferdinand de Saussure dengan teori tanda linguistiknya. Menurut de Saussure (dalam Munir, 2020) setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen signifiant atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen signifie atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifiant). Aspek-aspek makna dalam *semantic* menurut Mansoer Pateda ada empat hal, yaitu:

- a) Pengertian (*sense*) atau tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicara mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama.
- b) Nilai rasa (*feeling*), hal ini berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai hubungan dengan perasaan.
- c) Nada (*tone*) adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara, artinya hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.
- d) Maksud (*intention*) yaitu maksud yang diinginkan baik senang atau tidak senang atau bersifat deklarasi, *imperative*, persuasi, pedagogis, rekreasi atau politik.

Karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Berbagai nama jenis makna telah dikemukakan orang dalam berbagai buku linguistik atau semantik. Pemahaman makna (bahasa Inggris: *sense/sens*) dibedakan dari arti (bahasa Inggris: *meaning*) didalam semantik. Istilah makna (*sense*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna menurut Palmer dalam Baharuddin, 2017), hanya menyangkut

intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons dalam Baharuddin (2017), menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain.

Ada tiga (3) hal yang dicoba jelaskan oleh para filsuf dan linguist sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni (i) menjelaskan makna kata secara ilmiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson dalam Baharuddin, 2017). Dalam hubungan ini Kempson berpendapat untuk menjelaskan istilah makna harus dilihat dari segi: (i) kata; (ii) kalimat; dan (iii) apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi. Pendekatan makna dari segi hubungan pengertian dapat dilihat dari hubungan makna yang ada didalam strukturnya. Hubungan antara tanda yang berupa lambang bunyi ujaran dengan hal (peristiwa) atau barang yang dimaksudkan disebut arti. Arti leksikal adalah arti kata yang sesuai dengan apa yang kita jumpai di dalam leksikon (kamus). Secara operasional di dalam kalimat, arti-arti leksikal dapat bergeser, berubah, atau menyimpang. Karena hal tersebut beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa arti (bahasa Inggris: *meaning*) dibedakan dari makna (bahasa Inggris: *sense*).

#### **4. Semantik**

Menurut Chaer dalam Ahut (2020), kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *Semantic*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya *semaino* yang berarti

“menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dalam Ahut (2020), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti, salah satu dari tiga tataran analisis bahasa yaitu: fonologi, gramatika dan semantik.

Semantik cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dalam kalimat. Telaah semantik adalah makna yang bebas konteks. Menurut Tarigan dalam Dewi (2020), menyatakan bahwa semantik merupakan telaah lambang atau tanda yang menyatakan hubungan antar makna dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik adalah bagian dalam ilmu linguistik yang mempelajari makna. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *sema* yang artinya “lambang” atau “tanda”. Tanda atau lambang yang dimaksud di sini adalah tanda dalam ilmu linguistik. Semantik merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang

makna frasa, klausa dan kata dalam suatu kalimat (Sutedi dalam Puspita, 2018).

Status tataran semantik dengan tataran fonologi, morfologi dan sintaksis adalah tidak sama. Semantik dengan objeknya yakni makna, berada di seluruh tataran, yaitu berada di tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Kata semantik sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: *sens*). Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Perancis yang diserap dari bahasa Yunani dan diperkenalkan oleh M. Breal. Di dalam kedua istilah itu (*semantics, semantique*), sebenarnya semantik belum tegas membicarakan makna atau belum tegas membahas makna sebagai objeknya, sebab yang dibahas lebih banyak yang berhubungan dengan sejarahnya.

Pendapat yang berbunyi “semantik adalah studi tentang makna” dikemukakan oleh Lehrer (dalam Baharuddin, 2017) mengatakan bahwa semantik adalah studi tentang makna. Bagi Lehrer semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi. Selain itu, Kambartel (dalam Baharuddin, 2017) mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Menurut teori yang dikembangkan Ferdinand de Saussure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik.

Jika tanda linguistik tersebut disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem. Jika disamakan dengan morfem, maka makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks. Di dalam penggunaannya dalam pertuturan yang nyata, makna kata atau leksem itu seringkali terlepas dari pengertian atau konsep dasarnya dan juga acuannya. Banyak pakar menyatakan bahwa kita baru dapat menentukan makna sebuah kata apabila kata itu sudah berada dalam konteks kalimatnya. Pakar itu juga mengatakan bahwa makna kalimat baru dapat ditentukan apabila kalimat itu berada di dalam konteks wacananya atau konteks situasinya. Bahasa bersifat arbitrer, sehingga hubungan antara kata dan maknanya juga bersifat arbitrer.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian semantik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa objek dari semantik adalah makna. Maka, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata, frasa atau kalimat.

## **5. Majas Hiperbola**

### **a) Pengertian Majas hiperbola**

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang berlebihan atau dilebih-lebihkan dibandingkan dengan kenyataan. Tujuan utama dari hiperbola adalah untuk memberikan penekanan atau efek dramatis yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan. Menurut Keraf (2001), hiperbola adalah

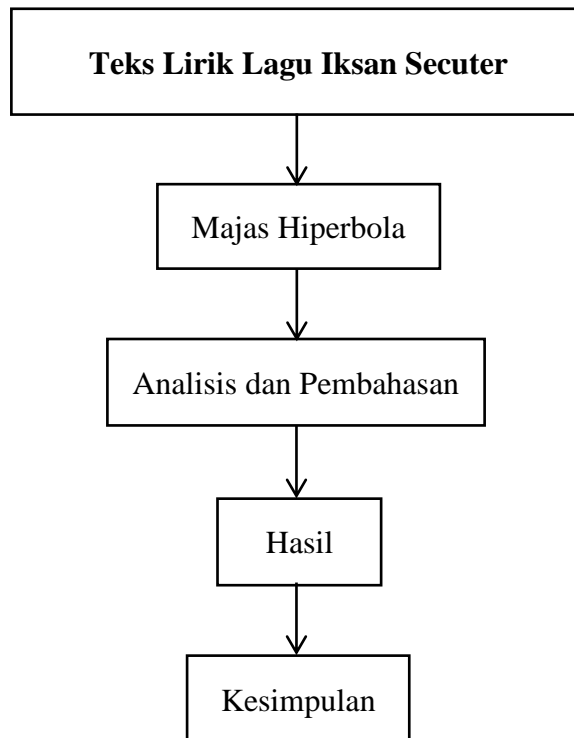
bentuk majas yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan kenyataan, baik dengan cara memperbesar, memperpanjang, atau menguatkan suatu ide atau perasaan.

b) Fungsi dan Tujuan Majas Hiperbola

- 1) Menekankan Perasaan atau Ide: Dengan menggunakan pernyataan yang berlebihan, penulis atau pembicara dapat menekankan perasaan atau ide tertentu agar lebih terasa oleh pembaca atau pendengar.
- 2) Meningkatkan Efek Emosional: Hiperbola dapat digunakan untuk menggugah emosi yang lebih dalam, seperti kesedihan, kebahagiaan, atau kemarahan, yang dapat memberikan dampak yang lebih besar pada audiens.
- 3) Menciptakan Visualisasi yang Kuat: Penggunaan hiperbola sering kali memicu imajinasi audiens, membantu mereka memvisualisasikan pernyataan dengan lebih jelas dan dramatis.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti tentang bentuk penggunaan majas hiperbola pada lirik lagu Iksan Secuter. Dalam lirik lagu terdapat susunan kata-kata yang mengandung isi atau makna tertentu. Isi dari lirik lagu tersebut dapat memberikan pesan, sugesti, dan pengaruh kepada seseorang, sehingga melalui lirik lagu tersebut diharapkan dapat memberikan nasihat yang mendidik. Berikut bagan dari Kerangka Berpikir:



**Bagan 2.1** Kerangka berfikir

### C. Hipotesis Penelitian

Rancangan penelitian di atas memaparkan bahwa penelitian mengenai gaya bahasa majas hiperbola dalam lirik lagu karya Iksan Secuter menggunakan kajian semantic hiperbolis. Fokus analisis yang digunakan untuk pada penelitian ini menggunakan kajian majas hiperbola. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca lirik lagu karya Iksan Secuter secara berulang, kemudian mengidentifikasi majas hiperbola yang terdapat pada lirik lagu karya Iksan Secuter, selanjutnya data dianalisis berdasarkan klasifikasi gaya bahasa majas hiperbola dalam kajian semantik. Setelah selesai analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan hasil penelitian makna ungkapan majas hiperbola pada lirik lagu karya Iksan Secuter.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dan desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan apa adanya tentang objek penelitian. Metode adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan, sekaligus suatu rangkaian prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan jawaban yang tertentu dari kenyataan yang tertentu pula (Dessiliona, 2018). Hal ini untuk menentukan sahnyanya suatu karya sastra ilmiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah atau objek yang berkembang apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan ancangan strukturalisme dan proposisi (Sugiyono dalam Mahajani, 2017). Ancangan strukturalisme digunakan untuk meneliti, memberikan, serta menerangkan segi-segi tertentu mengenai struktur bahasa berdasarkan fakta-fakta kebahasaan. Adapun ancangan proposisi memandang kalimat bukan dari sudut gramatikal saja melainkan dari sudut ilmu logika. Hal ini untuk menentukan sahnyanya suatu karya sastra ilmiah. Metode penelitian sedapat mungkin dapat mengarahkan sipeneliti dengan cara kerja yang sistematis dan tersusun rapi serta akurat. Metode diperlukan untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang akan dipaparkan kepada pembaca. Di samping itu, suatu

karya ilmiah yang bermutu ditentukan oleh cara yang digunakan dalam pengumpulan data.

## **B. Variabel Penelitian**

### **1. Semantik**

Semantik cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dalam kalimat. Telaah semantik adalah makna yang bebas konteks. Menurut Tarigan dalam Dewi (2020), menyatakan bahwa semantik merupakan telaah lambang atau tanda yang menyatakan hubungan antar makna dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

### **2. Gaya Bahasa**

Secara leksikologis yang dimaksud dengan gaya bahasa, yakni: (i) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; (ii) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; (iii) keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra; (iv) cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan (Depdikbud dalam Baharuddin, 2017).

### **3. Majas hiperbola**

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang berlebihan atau dilebih-lebihkan dibandingkan dengan kenyataan. Tujuan utama dari hiperbola adalah untuk memberikan penekanan atau efek dramatis yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan. Menurut Keraf (2001), hiperbola adalah bentuk majas yang mengandung pernyataan yang melebih-

lebihkan kenyataan, baik dengan cara memperbesar, memperpanjang, atau menguatkan suatu ide atau perasaan.

#### **4. Lirik Lagu**

Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik lagu termasuk karya sastra yang menggunakan bahasa sastra atau bahasa kiasan di dalamnya. Ia tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan kebahasaan (Semi dalam Zhariff, 2017:12). Lirik lagu supaya mudah dipahami dan didengar oleh penikmat, pencipta lagu kadang kalanya memakai Majas Hiperbola dalam lirik-lirik lagunya.

#### **5. Iksan Sekuter**

Iksan Scuter merupakan salah satu musisi filosofis dari Jawa Timur. Berikut adalah biodata dan profil Iksan Scuter, lengkap dengan umur dan agamanya. Iksan Scuter merupakan musisi asal Blora, Jawa Timur yang lahir pada 30 Agustus 1981. Ia dikenal sebagai salah satu musisi indi yang kerap menyuarakan persoalan politik hingga makna filosofis hidup. Iksan mengawali karirnya pada tahun 2000-an sebagai gitaris dan penulis lagu di sebuah band bernama Putih Band. Saat itu Putih Band berhasil masuk ke industri musik lewat produser besar. Mereka pun berhasil merilis sebuah album bertajuk Apa Kabar Cinta. Pada 2008, ia bersama Putih Band merilis album kedua berjudul Gelombang Cinta. Di tahun selanjutnya, album ketiga berjudul 'Yang Ketiga' pun dirilis. Album itulah yang menjadi album terakhir Putih Band.

## **C. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian**

### **1) Populasi**

Populasi adalah wilayah umum yang tersusun dari objek atau subjek Memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian menarik kesimpulan, dan target populasinya adalah merupakan tujuan akhir dari hasil penelitian terapan atau disebut sebagai populasi sasaran (Sugiyono, 2017:80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kata yang terdapat pada lirik lagu karya Iksan Secuter.

### **2) Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Teknik sampeling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Sampling Purposif. Teknik Sampling Purposive yaitu “apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti” (Sudjana, 2005:168). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kosakata dalam lagu yang memiliki ungkapan persuasif yang muncul pada lirik lagu karya Iksan Secuter. Namun dalam penelitian ini lirik lagu yang akan dianalisis dibatasi sebanyak tiga lagu saja. Cara ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

### **3) Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan tempat data yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis. Data tertulis tersebut adalah kalimat-kalimat pada lirik lagu karya Iksan Secuter. Narasumber merupakan bagian penting dalam penelitian. Tanpa adanya narasumber, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat sebagai berikut:

##### a) Metode Pustaka

Menurut Subroto (dalam Munir, 2020), metode pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun informasi dari internet.

##### b) Metode Lapangan

Menurut Subroto (dalam Munir, 2020), Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dianggap cocok dan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1) Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman dilakukan dengan menggunakan *handphone* atau gawai melalui aplikasi perekam layar, yakni *Screen Recorder*.

## 2) Teknik Simak

Teknik simak yaitu peneliti menyimak secara langsung rekaman video ataupun audio dengan cara berulang-ulang dan memperhatikan ataupun mendengarkan setiap kata yang dituturkan oleh penyanyi lebih tepatnya menyimak penggunaan gaya bahasa majas hiperbola . Selanjutnya penulis membaca serta mendengar lirik-lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran dari majas hiperbola yang terkandung di dalamnya.

## 3) Teknik Catat

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Tahap berikutnya yaitu mencatat majas hiperbola yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat gaya bahasa yang ada dalam lirik, selanjutnya penulis mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan ungkapan majas hiperbola tertentu. Dan tahap terakhir, penulis melakukan interpretasi majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

## **E. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2013:203), menyatakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan mudah diolah”. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yakni peneliti merupakan instrumen kunci. Artinya peneliti itu sendiri berperan sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisisan, dan hasil penelitian mengenai majas hiperbola yang terdapat pada lirik lagu karya Iksan Secuter.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Teknik ini merupakan tahap yang paling penting atau pokok dalam suatu pengkajian. Teknik analisis isi pada penelitian ini merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau mengolah data (Burhan dalam Mahajani, dkk., 2017). Untuk pengkajian ini tentunya peneliti dapat menempuh langkah-langkah analisis yang akan dijadikan pembahasan, serta berkaitan dengan unsur-unsur yang membangun teks itu sendiri. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Menurut Sugiyono (2017:207), analisis isi merupakan teknik yang menganalisis ungkapan verbal yang sifatnya simbolik. Tahapan dalam analisis data yaitu:

- a) Memutar rekaman video dari lagu yang akan diteliti dengan cara berulang-ulang dan memperhatikan ataupun mendengarkan setiap kata

yang dituturkan oleh penyanyi serta merekam video menggunakan aplikasi *Screen Recorder*.

- b) Menyimak setiap kata yang terdengar dari rekaman video.
- c) Mencatat lirik-lirik yang mengandung majas hiperbola tersebut ke dalam tabel.
- d) Menganalisis kata, frasa, dan klausa dalam lirik lagu Iksan Secuter yang mengandung majas hiperbola, menghubungkannya dengan konteks lagu,
- e) Memaparkan hasil analisis Majas Hiperbola dalam lirik lagu tersebut secara keseluruhan.
- f) Menyimpulkan hasil analisis Majas Hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter.

#### **G. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada sebuah penelitian, langkah terakhir yang harus dilakukan seorang peneliti adalah pemaparan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil analisis perlu disajikan dalam bentuk penyajian hasil analisis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Pada teknik penyajian ini penulis menyajikan hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Iksan Secuter. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yang dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

- a) Persiapan



Pada tahap ini, penulis membaca lirik lirik lagu karya Iksan Secuter di beberapa album. Penulis juga membaca buku buku tentang majas hiperbola untuk menemukan teori yang bisa mendukung penelitian ini seperti jurnal, skripsi, tesis, dan artikel dari internet untuk menemukan informasi yang lain tentang majas hiperbola .

b) Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis memilih lagu-lagu karya dari Iksan Secuter. Lirik-lirik setiap lagu tersebut dituliskan di lembaran lembaran kertas. Kemudian, penulis mengidentifikasi setiap lagu yang mengandung majas hiperbola berdasarkan kajian semantik. Setelah data teridentifikasi kemudian data tersebut di analisis.

c) Analisis Data

Setelah data teridentifikasi, penulis kemudian menganalisis makna lirik lagu. Dalam menganalisis makna, penulis menganalisis dari interpretasi lagu sampai analisis makna setiap larik menggunakan teori Lakoff dan Johnson untuk menentukan sasaran dan sumber.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu karya Iksan Scuter ini diperoleh hasil majas hiperbola dalam lagu karya Iksan Scuter. Secara umum lagu yang terdapat dalam karya Iksan Scuter membahas tentang empati, social, cinta dan kritik terhadap pemerintah. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola. Data tersebut dapat dilihat dalam table dibawah ini :

No.	Judul Lagu	Majas Hiperbola	
		Ada	Tidak
1	Bingung	✓	
2	Rindu Sahabat	✓	
3	Pulang	✓	
4	Jangan Seperti Bapak	✓	
5	Partai Anjing	✓	
6	Lagu Petani	✓	
7	Lelaki Itu	✓	
8	Nyanyian Pagi	✓	
9	Serigala Petarung	✓	
10	Kepada Hidup	✓	
11	Nyalakan Tanda Bahaya	✓	
12	Tak Semudah Mimpi	✓	

No.	Judul Lagu	Majas Hiperbola	
		Ada	Tidak
13	Negara	✓	
14	Tuhan dan Kegelisahan	✓	
15	Bising Mendesing	✓	
16	Mencari Apa	✓	
17	Shankara	✓	
18	Teruslah Miskin Teruslah Bodoh	✓	
19	Ku Kira Jakarta	✓	
20	Punya Apalagi	✓	
21	Si Dugul	✓	

**Tabel 4 3. Tabel Majas Hiperbola dalam Lagu Iksan Scuter**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa majas hiperbola terdapat dalam lirik lagu Iksan Scuter. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola

## **B. Pembahasan**

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu dari kenyataan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan penekanan atau efek dramatis yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan. Dalam lirik lagu, hiperbola digunakan untuk mengekspresikan emosi yang mendalam, memperkuat pesan, dan menciptakan dampak yang lebih besar pada pendengar.

Penyajian hasil penelitian yang diperoleh, disusun berdasarkan judul lagu yang diteliti dimana terdapat majas hiperbola pada liriknya. Berikut ini

interpretasi analisis ungkapan majas hiperbola yang ditemukan dalam lagu Iksan Scuter yang berjudul :

### 1. Bingung

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik lagu bingung:

- a) *"Makin hari makin susah saja menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi manusia adalah masalah buat manusia".*

Lirik ini adalah hiperbola karena melebih-lebihkan betapa sulitnya menjadi manusia yang ideal di zaman sekarang. Digambarkan seolah-olah "menjadi manusia" itu sendiri adalah masalah besar yang semakin hari semakin sulit diatasi. Ini memberikan kesan bahwa kondisi manusia di dunia modern penuh dengan tantangan yang hampir tak teratasi.

- b) *"Menjadi bintang ketinggian, menjadi tanah kerendahan, jadi matahari tak sanggup, menjadi bulan terlalu redup".*

Lirik ini menggunakan hiperbola untuk menunjukkan betapa sulitnya menemukan posisi atau peran yang sempurna dalam hidup. "Menjadi bintang ketinggian" dan "menjadi tanah kerendahan" adalah ungkapan yang melebih-lebihkan perasaan bahwa tidak ada tempat atau peran yang benar-benar cocok. Ini menggambarkan ketidakpuasan dan perasaan tidak berdaya yang ekstrem.

- c) *"Gedung-gedung ditinggikan, akal sehat dihancurkan".*

Lirik ini merupakan hiperbola yang menggambarkan kemajuan fisik atau material (seperti pembangunan gedung) yang dibarengi dengan penurunan nilai-nilai moral dan logika (akal sehat dihancurkan). Ini adalah bentuk

melebih-lebihkan untuk menunjukkan ironi bahwa seiring dengan pembangunan yang pesat, nilai-nilai penting justru semakin terabaikan.

d) *"Ilmu dibuang ke selokan"*.

Ungkapan ini secara ekstrim menggambarkan betapa ilmu pengetahuan tidak dihargai, seolah-olah ilmu itu dibuang seperti sampah ke selokan. Ini adalah hiperbola yang memperkuat pesan tentang ketidakpedulian terhadap pengetahuan dan pendidikan.

e) *"Dusta-dusta dilambungkan"*.

Lirik ini menggambarkan kebohongan atau dusta yang disebarakan secara masif, seolah-olah "dilambungkan" ke udara. Ini adalah hiperbola yang menunjukkan betapa luasnya penyebaran kebohongan di masyarakat.

## 2. Rindu Sahabat

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik lagu Rindu Sahabat :

a) *"Aku rindu semuanya"*

Lirik ini adalah sebuah hiperbola yang mengekspresikan betapa besar dan mendalamnya rasa rindu yang dirasakan oleh penyanyi. Penggunaan kata "semuanya" di sini dilebih-lebihkan untuk menggambarkan bahwa tidak ada satu pun momen atau hal yang tidak dirindukan oleh penyanyi semuanya, tanpa terkecuali, dirindukan.

b) *"Kau dengar lewat angin malam ini"*.

Lirik ini menggambarkan keyakinan bahwa pesan atau perasaan rindu dapat sampai kepada sahabat melalui "angin malam," yang tentu saja merupakan ungkapan yang dilebih-lebihkan. Ini menunjukkan betapa

kuatnya harapan penyanyi bahwa sahabatnya akan mendengar dan merasakan kerinduannya, meskipun secara fisik tidak mungkin pesan tersebut benar-benar disampaikan oleh angin.

c) *"Datanglah datang sahabat lama, mencaci rusaknya dunia"*.

Permintaan agar sahabat datang untuk "mencaci rusaknya dunia" adalah ungkapan hiperbola yang menekankan kerinduan untuk berbagi keluhan atau keprihatinan tentang dunia yang rusak. Ini adalah cara yang lebih-lebihkan untuk menunjukkan kedekatan dan hubungan emosional yang kuat antara penyanyi dan sahabatnya, yang bisa berbicara secara mendalam tentang hal-hal yang mungkin mereka anggap keliru di dunia.

### **3. Pulang.**

Terdapat beberapa majas hiperbola yang digunakan untuk mengekspresikan kerinduan yang mendalam terhadap rumah dan keluarga. Berikut adalah analisisnya:

a) *"Rindu yang menumpuk sakit dan berkecamuk"*

Ungkapan ini lebih-lebihkan perasaan rindu yang digambarkan sebagai sesuatu yang menumpuk hingga menyebabkan rasa sakit dan kekacauan batin. Dalam kenyataan, rindu mungkin tidak secara fisik menimbulkan rasa sakit yang nyata, tetapi di sini, hiperbola digunakan untuk menekankan betapa beratnya perasaan rindu yang dirasakan.

b) *"Dingin lapar tak tertahan"*.

Lirik ini lebih-lebihkan rasa dingin dan lapar yang digambarkan sebagai sesuatu yang "tak tertahan." Meskipun seseorang mungkin merasa

sangat lapar atau kedinginan, penggunaan hiperbola di sini menekankan betapa tidak nyamannya kondisi tersebut, memperkuat perasaan ingin segera pulang ke rumah yang nyaman.

- c) *"Menemukan kegagalan dan air mata yang tak bisa lagi kau teteskan".*

Lirik ini melebih-lebihkan kondisi di mana seseorang telah begitu banyak menangis hingga "tak bisa lagi meneteskan air mata." Ini adalah ungkapan yang dilebih-lebihkan untuk menggambarkan betapa dalamnya kesedihan yang dirasakan, hingga air mata seolah-olah habis.

- d) *"Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan di kasur empuk dan diselimuti bapakku".*

Kalimat ini menggambarkan kerinduan yang sangat kuat untuk pulang dan mendapatkan kenyamanan fisik serta emosional, yang dilebih-lebihkan melalui gambaran kasur empuk dan selimut yang diberikan oleh ayah.

#### **4. Jangan Seperti Bapak**

Terdapat beberapa majas hiperbola yang digunakan untuk mengungkapkan harapan dan doa seorang bapak kepada anaknya. Berikut adalah analisis dari majas hiperbola yang ada:

- a) *"Terbanglah terbang melambung ke angkasa".*

Lirik ini melebih-lebihkan gambaran tentang mencapai cita-cita atau impian yang tinggi, seolah-olah anak dapat "terbang" dan "melambung" ke angkasa. Ini adalah hiperbola yang digunakan untuk menekankan harapan yang sangat besar agar anak dapat meraih kesuksesan yang setinggi mungkin.

b) *"Tinggilah tinggi dan seperti matahari"*

Ungkapan ini menggambarkan harapan agar anak mencapai ketinggian yang sangat tinggi, secara metaforis setinggi matahari yang menyinari seisi dunia. Ini adalah hiperbola yang memperkuat harapan bapak agar anaknya tidak hanya sukses, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar dan positif.

c) *"Menyinari seisi dunia"*.

Lirik ini melebih-lebihkan peran dan dampak yang diinginkan agar anaknya memiliki pengaruh yang luas, seolah-olah menyinari seluruh dunia. Ini adalah bentuk hiperbola yang menunjukkan harapan agar anaknya bisa membuat dampak yang besar dan positif pada banyak orang.

## 5. Partai Anjing.

Berikut adalah analisis majas hiperbola yang terdapat dalam lirik ini:

a) *"Punya program kerja korupsi terang-terangan"*.

Ungkapan ini jelas merupakan hiperbola yang digunakan untuk menggambarkan seolah-olah ada partai politik yang secara terang-terangan menjadikan korupsi sebagai program kerja resminya. Dalam kenyataannya, meskipun korupsi mungkin terjadi, tidak ada partai yang secara eksplisit mengakui atau menjadikannya sebagai program. Hiperbola ini menyoroti betapa parahnya korupsi dalam pandangan penyanyi.

b) *"Yang tak mau korupsi jangan masuk partai kami"*

Lirik ini dilebih-lebihkan untuk menggambarkan seolah-olah partai tersebut hanya menerima anggota yang bersedia melakukan korupsi. Ini



adalah bentuk hiperbola yang mengkritik budaya korupsi yang seakan-akan menjadi norma di dalam partai politik.

c) *"Merekrut anggota yang rakus seperti hhuukk hhhukk"*

Penggambaran anggota partai yang direkrut sebagai "rakus" hingga menghasilkan bunyi "hhuukk hhhukk" adalah hiperbola yang dilebih-lebihkan untuk menekankan kerakusan mereka. Ini menggambarkan bahwa mereka sangat tamak, lebih dari sekadar manusia biasa, hingga terkesan tidak manusiawi.

d) *"Karena semua anggotanya harus keturunan anjing"*

Ungkapan ini menggunakan hiperbola dengan menyatakan bahwa semua anggota partai adalah "keturunan anjing," yang tentu saja tidak secara harfiah, tetapi digunakan untuk menghina dan menggambarkan karakter mereka sebagai tidak bermoral dan sangat rendah.

e) *"Bikin undang-undang biar rakyat kebingungan"*

Pernyataan ini dilebih-lebihkan untuk menggambarkan bahwa undang-undang yang dibuat oleh partai ini sengaja dirancang untuk membingungkan rakyat. Ini adalah hiperbola yang mengkritik kebijakan-kebijakan yang tidak jelas atau bahkan merugikan rakyat.

## 6. Lagu Petani

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik ini:

a) *"Sawah terbentang, air melimpah, kehidupan sangatlah indah"*

Kalimat ini melebih-lebihkan keadaan masa lalu dengan menggambarkan sawah yang "terbentang" luas dan air yang "melimpah" secara berlebihan,

menekankan betapa suburnya dan sejahteranya kehidupan para petani sebelum masa industrialisasi atau modernisasi.

b) "Petani di penjara, petani dibenci pemimpinnya"

Ungkapan ini dilebih-lebihkan untuk menunjukkan betapa para petani merasa terpinggirkan, bahkan sampai seolah-olah mereka dikriminalisasi dan tidak diakui oleh para pemimpin. Ini adalah hiperbola yang menekankan rasa ketidakadilan yang dirasakan oleh petani.

c) "Ada pula yang hilang nyawanya, hilang hidupnya"

Lirik ini menggambarkan penderitaan ekstrem yang dialami oleh petani, hingga ada yang kehilangan nyawa atau hidupnya. Ini merupakan hiperbola yang digunakan untuk menggambarkan betapa parahnya situasi yang dihadapi oleh para petani akibat kebijakan atau perubahan sosial.

d) "Hingga pabrik datang, sawah perlahan menghilang"

Kalimat ini menunjukkan dampak kedatangan pabrik yang menyebabkan sawah-sawah "perlahan menghilang". Ini adalah hiperbola yang mengkritik bagaimana industrialisasi menghapuskan lahan pertanian dan, secara metaforis, juga menghilangkan mata pencaharian dan tradisi para petani.

## 7. Lelaki itu.

Terdapat beberapa majas hiperbola yang menonjol:

a) *"Walau roda jaman membuat garis nasib makin hitam"*

Ungkapan ini melebih-lebihkan efek waktu atau perubahan zaman yang digambarkan seolah-olah membuat nasib seseorang semakin buruk,

diwakili oleh "garis nasib makin hitam." Secara harfiah, garis nasib tidak berubah warna, tetapi hiperbola ini digunakan untuk menunjukkan betapa kerasnya kehidupan yang dialami oleh lelaki tersebut, semakin lama semakin sulit.

b) *"Tak lelah menunggu kesempatan itu akan datang"*

Frasa ini menggambarkan kesabaran yang luar biasa, seolah-olah lelaki tersebut benar-benar tidak pernah merasa lelah menunggu kesempatan datang. Dalam kenyataannya, seseorang akan merasa lelah baik secara fisik maupun mental jika harus menunggu terlalu lama. Hiperbola ini menekankan keteguhan dan harapan yang tak pernah pudar, meskipun situasinya sulit.

c) *"Walau kesempatan makin hari semakin menghilang"*

Frasa ini melebih-lebihkan keadaan di mana kesempatan digambarkan seolah-olah "menghilang" secara bertahap. Penggunaan hiperbola di sini menekankan bahwa peluang untuk sukses atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan semakin kecil, hampir mustahil dicapai, namun lelaki itu tetap berharap dan menunggu dengan penuh kesabaran.

## 8. Nyanyian Pagi

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Kicau burung nyanyikan lagu sedih, senandungkan luka yang dalam"*

Ungkapan ini menggambarkan burung yang seolah-olah menyanyikan lagu penuh kesedihan dan menggambarkan "luka yang dalam." Ini adalah hiperbola karena burung secara harfiah tidak bisa menyanyi dengan

perasaan manusiawi seperti kesedihan atau menggambarkan luka emosional, namun digunakan untuk menekankan suasana hati yang sangat melankolis dan putus asa.

b) "Menangis burung dalam nyanyiannya"

Gambaran burung yang "menangis dalam nyanyiannya" adalah bentuk hiperbola yang dilebih-lebihkan untuk menunjukkan perasaan kesepian dan kesedihan yang mendalam. Ini memperkuat kesan bahwa nyanyian burung tersebut sangat emosional, lebih dari sekedar suara kicauan biasa.

c) "Ia berdoa untuk tetap hidup, untuk hiasi indah dunia"

Pernyataan ini dilebih-lebihkan untuk menggambarkan burung yang berdoa agar bisa tetap hidup demi menghiasi dunia. Hiperbola ini menambahkan dimensi spiritual dan dramatik pada keberadaan burung tersebut, seolah-olah kelangsungan hidupnya sangat penting bagi keindahan dunia.

d) "Kini nyanyian burung telah berhenti, lanjutkan drama kehidupan"

Frasa ini menggambarkan berhentinya nyanyian burung sebagai akhir dari suatu babak dalam "drama kehidupan." Ini adalah hiperbola yang memberikan kesan seolah-olah kehidupan sehari-hari adalah sebuah drama besar yang penuh dengan perjuangan dan emosi yang intens.

## 9. Serigala Petarung.

Berikut adalah analisis beberapa majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Aku tak akan pernah mati walau kau jatuhkan berkali-kali"*

Pernyataan ini adalah bentuk hiperbola karena secara harfiah tidak mungkin seseorang bisa jatuh berkali-kali tanpa pernah mati. Namun, ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan ketangguhan yang luar biasa dan ketidakmampuan untuk dikalahkan, meskipun menghadapi banyak kesulitan.

b) *"Mimpiku tak pernah habis"*

Frasa ini dilebih-lebihkan untuk menunjukkan tekad yang kuat dan impian yang terus-menerus hadir, tidak peduli berapa banyak rintangan yang dihadapi. Hiperbola ini menekankan semangat yang tidak pernah padam, betapa pun sulitnya perjalanan.

c) *"Jika yang datang padamu itu tak membunuhmu, berarti yang datang padamu akan menguatkanmu"*

Pernyataan ini menggunakan hiperbola untuk menyampaikan gagasan bahwa setiap tantangan yang tidak mematikan hanya akan membuat seseorang lebih kuat. Ini adalah cara berlebihan untuk menekankan bahwa semua kesulitan memiliki potensi untuk memperkuat mental dan fisik seseorang.

d) *"Aku takkan menyerah, tak lelah"*

Ungkapan ini menunjukkan tekad yang sangat kuat dan kesediaan untuk terus berjuang tanpa pernah merasa lelah. Secara harfiah, seseorang pasti akan merasa lelah setelah berjuang terus-menerus, tetapi frasa ini menekankan semangat yang tak terhentikan.

## **10. Kepada Hidup**

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Kematian bukan untuk diratapi karena ada kehidupan untuk dirayakan"*

Pernyataan ini menggambarkan kematian dan kehidupan secara berlebihan, dengan mengklaim bahwa kematian seharusnya tidak diratapi sama sekali karena ada kehidupan yang harus dirayakan. Hiperbola ini menekankan bahwa kehidupan yang penuh dan bersemangat dapat mengatasi kesedihan yang terkait dengan kematian.

b) *"Perpisahan bukan untuk ditangisi, masih ada perjumpaan untuk dinantikan"*

Kalimat ini secara berlebihan mengabaikan rasa sedih dari perpisahan dengan menyatakan bahwa perjumpaan di masa depan harus diutamakan. Hiperbola ini menekankan pentingnya optimisme dan harapan terhadap masa depan.

c) *"Kegagalan bukan untuk melukai, karena ada cerita indah nanti"*

Frasa ini menggunakan hiperbola untuk menyatakan bahwa kegagalan seharusnya tidak melukai secara emosional karena akan ada cerita indah di masa depan. Ini berlebihan karena kegagalan memang bisa sangat menyakitkan, tetapi ungkapan ini menekankan bahwa masa depan memiliki potensi untuk memberikan kebahagiaan dan keberhasilan.

d) *"Kegelapan bukan untuk ditakuti, pekat 'kan hilang karena datang pagi"*

Kalimat ini berlebihan dengan menyatakan bahwa kegelapan tidak perlu ditakuti karena akan selalu ada pagi yang datang dan menghilangkan

kegelapan. Hiperbola ini memperkuat ide bahwa kesulitan dan ketidakpastian akan selalu diikuti oleh harapan dan pencerahan.

e) *"Kepada hidup untuk mati, kepada mati untuk hidup"*

Ungkapan ini menunjukkan hubungan ekstrem dan siklus antara hidup dan mati, dengan menekankan bahwa keduanya saling bergantung satu sama lain dalam cara yang sangat dramatis. Ini adalah hiperbola yang menekankan siklus kehidupan dan kematian sebagai sesuatu yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

f) *"Kepada cinta untuk luka, kepada luka untuk cinta"*

Frasa ini menggambarkan cinta dan luka sebagai hal yang saling terkait secara ekstrem, dengan menyatakan bahwa keduanya ada untuk satu sama lain dalam cara yang sangat dramatis. Ini berlebihan karena menganggap bahwa setiap luka dalam hidup selalu diimbangi dengan cinta dan sebaliknya.

## **11. Nyalakan Tanda Bahaya**

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) "Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata"

Frasa ini menggunakan hiperbola untuk menekankan urgensi dan bahaya yang dihadapi oleh rakyat jelata akibat ketidakadilan yang dilakukan oleh pemimpin. "Nyalakan tanda bahaya" secara berlebihan menggambarkan kebutuhan mendesak untuk memberikan peringatan atau alarm terhadap situasi yang dianggap sangat kritis.

b) "Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana"

Pernyataan ini merupakan hiperbola karena secara berlebihan mengklaim bahwa hukum tidak mampu menyentuh atau mempengaruhi para pemimpin yang berada di posisi tinggi. Hiperbola ini digunakan untuk menunjukkan ketidakmampuan sistem hukum dalam mengatasi penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat tinggi.

c) "Hukum dijadikan alat penindas kita"

Kalimat ini berlebihan dalam menggambarkan hukum sebagai alat yang secara sepenuhnya digunakan untuk menindas rakyat. Meskipun hukum bisa disalahgunakan, ungkapan ini menekankan ketidakadilan sistem hukum yang digunakan untuk kepentingan pemimpin, bukan untuk melindungi rakyat.

d) "Apakah pemimpin itu harus dilindungi meskipun bersalah dan terbukti"

Frasa ini berlebihan karena secara dramatis menekankan bahwa pemimpin seolah-olah tidak bisa dihukum atau disalahkan meskipun jelas terbukti bersalah. Ini menyoroti ketidakadilan dalam perlindungan hukum yang diberikan kepada pemimpin.

e) "Apakah pemimpin itu harus didewakan dan dianggap selalu benar selamanya"

Ungkapan ini adalah bentuk hiperbola yang menunjukkan bahwa pemimpin diperlakukan seperti dewa, tidak pernah salah, dan selalu benar. Ini memperbesar pandangan bahwa pemimpin dipuja dan dianggap tidak bisa disalahkan, meskipun kenyataannya manusiawi dan bisa salah.

## 12. Tak Semudah Mimpi



Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Tatap matamu membangkitkan hidupku"*.

Frasa ini menggunakan hiperbola untuk menggambarkan dampak yang sangat besar dari tatapan mata seseorang yang bisa "membangkitkan hidup" seseorang yang telah terjatuh. Ini merupakan bentuk berlebihan karena secara harfiah, tatapan mata tidak mungkin memiliki kekuatan sebesar itu.

b) *"Senyummu membangkitkan cintaku"*

Senyuman seseorang dianggap memiliki kekuatan besar untuk "membangkitkan cinta" yang telah dikhianati. Pernyataan ini adalah hiperbola karena menggambarkan senyuman dengan efek yang sangat luar biasa dan berlebihan.

c) *"Pelangi menghampiriku, warnai dunia cintaku"*

Dalam lirik ini, pelangi dianggap menghampiri dan mewarnai dunia cinta, yang merupakan metafora yang sangat berlebihan untuk menggambarkan kebahagiaan dan harapan yang muncul kembali setelah mengalami masa sulit.

d) *"Hidup tak semudah mimpi"*

Frasa ini meskipun tidak selalu terlihat sebagai hiperbola, digunakan untuk menggambarkan kesenjangan besar antara realitas dan idealisme yang digambarkan sebagai mimpi. Dalam konteks ini, mimpi dilukiskan sebagai sesuatu yang sangat mudah dan ideal, sedangkan hidup tidak pernah

mencapai tingkat kemudahan yang sama, memperbesar kontradiksi antara harapan dan kenyataan.

### 13. Negara

Berikut adalah analisis majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Kongsi dagang skala raksasa yang dikuasai segelintir manusia"*

Ungkapan ini melebih-lebihkan kekuatan dan skala dari sebuah kongsi dagang yang digambarkan sebagai "skala raksasa" namun hanya dikuasai oleh "segelintir manusia." Majas ini menekankan ketidakadilan dan ketimpangan kekuasaan.

b) *"Rakusnya luar biasa"*

Frasa ini menggambarkan kerakusan yang dianggap sangat besar dan melebihi batas normal. Ini digunakan untuk memperkuat kritik terhadap mereka yang berkuasa, menggambarkan mereka sebagai pihak yang tak pernah puas dan selalu menginginkan lebih.

c) *"Menghisap kita"*

Kalimat ini menggambarkan penindasan dalam bentuk yang sangat berlebihan, seolah-olah rakyat sedang dihisap atau dieksploitasi sepenuhnya oleh sistem yang ada. Ini mempertegas perasaan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh rakyat.

d) *"Bakar semua koranmu, non-aktifkan sinyal hpmu ku rasa itulah merdeka"*

Pernyataan ini menunjukkan tindakan yang sangat ekstrem sebagai bentuk protes atau kebebasan. Meskipun tindakan ini tidak realistis, majas

hiperbola digunakan untuk menunjukkan betapa jauhnya perasaan keterasingan dari media dan informasi yang dirasakan oleh individu.

#### 14. Tuhan dan Kegelisahan

Berikut adalah beberapa contoh majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Tuhan seluruh umat manusia tak berdaya"*

Pernyataan ini melebih-lebihkan keadaan di mana seluruh umat manusia dianggap tidak berdaya sama sekali. Hiperbola ini digunakan untuk menggambarkan skala krisis yang sangat besar dan menyeluruh, yang membuat semua orang merasa tak berdaya.

b) *"Tuhan kau kabulkan doa-doa gunung dan rimba"*

Menggunakan frasa ini, penulis melebih-lebihkan ide bahwa alam, seperti gunung dan rimba, juga memiliki doa-doa yang dikabulkan oleh Tuhan. Ini merupakan ekspresi puitis untuk menunjukkan bagaimana seluruh alam semesta, termasuk elemen-elemen yang tidak bernyawa, seakan-akan ikut berdoa atau merespons krisis yang sedang terjadi.

c) *"Tuhan keangkuhan negara adidaya telah sirna"*

Di sini, hiperbola digunakan untuk menyatakan bahwa semua keangkuhan atau kesombongan negara-negara besar telah lenyap sepenuhnya. Ini memperlihatkan efek dari suatu peristiwa besar yang mampu meruntuhkan kekuatan dan kesombongan negara-negara tersebut.

d) *"Tuhan kini kau menyatu dalam kegelisahan"*

Ungkapan ini melebih-lebihkan perasaan gelisah yang dirasakan oleh manusia, dengan menyatakan bahwa Tuhan sendiri menyatu dalam

kegelisahan tersebut. Ini adalah cara untuk menggambarkan intensitas dan kedalaman kegelisahan yang dirasakan, seolah-olah bahkan Tuhan pun menjadi bagian darinya.

### **15. Bising Mendesing**

Berikut adalah beberapa contoh majas hiperbola yang ada dalam lirik tersebut:

a) "*Membunuh sepi*"

Kalimat ini menggunakan hiperbola untuk menggambarkan betapa keras dan bisingnya suara yang sampai-sampai bisa "membunuh" sepi, padahal sepi adalah kondisi yang tidak bisa dibunuh secara harfiah.

b) "*Mendesing kubur hening*"

Frasa ini berlebihan karena mendeskripsikan bahwa kebisingan bisa sampai ke tingkat yang sangat intens, seolah-olah bisa menembus keheningan yang biasanya dikaitkan dengan kuburan.

c) "*Membakar gosong jiwa-jiwa yang kosong*"

Menggunakan hiperbola untuk menunjukkan betapa ekstremnya efek dari kondisi yang digambarkan, di mana jiwa-jiwa yang kosong bisa "terbakar gosong", sebuah metafora yang mengekspresikan kehancuran atau kebinasaan emosional secara berlebihan.

d) "*Dunia semakin kalut*"

Menggambarkan keadaan dunia yang sangat kacau hingga mencapai puncak kekacauan, menggunakan hiperbola untuk menekankan betapa buruknya situasi yang digambarkan.

## 16. Mencari Apa

Lagu ini menggambarkan perjalanan hidup manusia dan hasrat yang terus-menerus untuk mencari sesuatu yang lebih dari apa yang mereka miliki saat ini. Lagu ini menggunakan beberapa ungkapan yang bersifat hiperbola untuk mengekspresikan ketidakpuasan manusia dalam kehidupan mereka, seperti berikut:

a) *"Saat merangkak ingin berjalan, ketika berjalan ingin berlari"*

Hiperbola ini menggambarkan dorongan yang tidak pernah puas dalam diri manusia, di mana setiap kali mencapai satu tahap, mereka ingin segera mencapai tahap berikutnya.

b) *"Si anak kecil ingin dewasa, saat dewasa rindu masa lalunya"*

Ungkapan ini menekankan kontradiksi dalam keinginan manusia; saat mencapai sesuatu yang diimpikan, mereka justru merindukan hal yang telah ditinggalkan.

## 17. Shankara

Berikut majas hiperbola yang terdapat dalam lirik ini:

a) *"Tak ada di dunia negeri yang seperti ini"*

Pernyataan ini merupakan hiperbola karena menggambarkan negeri tersebut sebagai satu-satunya di dunia yang memiliki keindahan yang luar biasa, melebih-lebihkan dengan cara yang ekstrem.

b) *"Aku lahir hidup dan mati di negeri terindah di bumi"*

Ungkapan ini melebih-lebihkan dengan menggambarkan negeri tersebut sebagai yang "terindah di bumi," menekankan betapa spesial dan

menakjubkan tempat itu, hingga membuat seseorang merasa beruntung dapat hidup dan mati di sana.

c) *"Kesedihan sirna semua bahagia"*

Ini adalah hiperbola karena menggambarkan keadaan yang terlalu ideal di mana tidak ada kesedihan sama sekali dan semua orang bahagia, yang jelas merupakan gambaran yang dilebih-lebihkan dari kenyataan.

### **18. Teruslah Miskin Teruslah Bodoh**

Berikut majas hiperbola dalam lirik lagu ini:

a) *"Hai orang miskin tetaplah bodoh, biar kami bebas 'tuk menipu"*

Ini adalah hiperbola yang menggambarkan bahwa orang miskin seolah-olah diharapkan untuk terus bodoh agar para penguasa bisa terus menipu mereka tanpa hambatan. Ungkapan ini dilebih-lebihkan untuk menekankan betapa kejamnya manipulasi yang dilakukan oleh penguasa.

b) *"Hai orang miskin janganlah pintar, karena kami makin ganas dan liar"*

Ungkapan ini juga merupakan hiperbola karena menggambarkan para penguasa menjadi semakin "ganas dan liar" jika orang miskin menjadi pintar. Hal ini melebih-lebihkan efek dari pendidikan dan pengetahuan pada keseimbangan kekuasaan.

c) *"Karena kami setan, yang selama ini memimpin kalian"*

Penggambaran penguasa sebagai "setan" adalah bentuk hiperbola yang ekstrem, digunakan untuk menyatakan betapa buruknya perilaku mereka. Ini menggambarkan penguasa seolah-olah sebagai entitas yang sepenuhnya jahat dan tidak manusiawi.

## 19. Kukira Jakarta

Berikut majas hiperbola dalam lirik lagu ini:

a) *"Aku kira Jakarta adalah ladang emas"*

Ungkapan ini adalah hiperbola yang melebih-lebihkan harapan tokoh dalam lagu terhadap Jakarta. "Ladang emas" digunakan untuk menggambarkan Jakarta sebagai tempat yang dianggap penuh dengan kekayaan dan peluang, padahal kenyataannya jauh dari itu.

b) *"Kini aku menjadi budak di tanahku sendiri"*

Ini adalah bentuk hiperbola yang kuat, menggambarkan perasaan terperangkap dan tidak berdaya di tanah sendiri, seolah-olah bekerja keras di Jakarta membuatnya seperti "budak." Ini menekankan betapa beratnya beban yang dirasakan tokoh tersebut.

c) *"Aku rindu desaku di tengah macet Jakarta"*

Ungkapan ini menunjukkan kontras besar antara ketenangan desa dan hiruk-pikuk Jakarta. Kerinduan pada desa digambarkan dengan sangat kuat, seolah-olah desa adalah satu-satunya tempat yang bisa memberikan ketenangan, sebuah perasaan yang sangat berlebihan ketika dihadapkan pada kemacetan Jakarta.

## 20. Punya Apalagi

Berikut majas hiperbola dalam lirik tersebut:

a) *"Dari ubi sampai bahan nuklir ada"*

Frasa ini merupakan hiperbola yang melebih-lebihkan ketersediaan segala sesuatu, dari hal yang sangat sederhana (ubi) hingga hal yang sangat

kompleks dan berbahaya (bahan nuklir). Hal ini untuk menunjukkan betapa beragam dan luasnya hal-hal yang bisa diperoleh, namun tetap tidak berarti bagi rakyat.

b) *"Tanah ini hanya milik segelintir orang"*

Ini adalah bentuk hiperbola yang menekankan ketidakadilan kepemilikan tanah. "Hanya milik segelintir orang" merupakan pernyataan berlebihan untuk menggambarkan bahwa sebagian besar tanah dikuasai oleh minoritas yang kuat.

c) *"Minyak bumi juga milik segelintir orang yang membuat kaya benua Amerika"*

Penggambaran bahwa minyak bumi dimiliki oleh sedikit orang dan membuat "kaya benua Amerika" adalah hiperbola yang menyoroti ketimpangan dalam distribusi kekayaan yang dihasilkan dari sumber daya alam, serta dominasi ekonomi oleh negara-negara besar.

d) *"Yang kita punya cuma harga diri yang makin hari semakin terancam"*

Hiperbola ini menunjukkan betapa pentingnya harga diri bagi rakyat, namun juga betapa rapuh dan mudahnya hal tersebut terancam dalam kondisi yang ada.

e) *"Kita hanya tinggal punya air mata yang tak lagi berarti bagi penguasa"*

Penggunaan "air mata" di sini sebagai satu-satunya hal yang tersisa, dan "tak lagi berarti bagi penguasa" adalah bentuk hiperbola yang memperlihatkan perasaan putus asa dan ketidakpedulian penguasa terhadap penderitaan rakyat.



## 21. Si Dugul

Berikut adalah majas hiperbola dari lirik tersebut:

- a) *"Penguasa bertangan besi"*

Frasa ini adalah hiperbola untuk menggambarkan kekuasaan yang sangat kuat dan menindas. "Tangan besi" digunakan untuk menekankan betapa keras dan tidak berbelas kasihnya penguasa tersebut.

- b) *"Bertubuh tegap, berbadan kekar, memakai dasi"*

Deskripsi yang berlebihan tentang fisik penguasa ini adalah hiperbola yang menekankan kekuatan dan dominasi fisik sebagai simbol kekuatan dan kontrol.

- c) *"Mencuri, merampok, intimidasi adalah hobinya"*

Pernyataan ini merupakan hiperbola yang melebih-lebihkan tindakan buruk penguasa, menggambarkan seolah-olah tindak kejahatan adalah aktivitas yang dinikmati atau dilakukan dengan mudah oleh penguasa.

- d) *"Undang-undang adalah komedi baginya"*

Hiperbola ini menunjukkan betapa tidak seriusnya penguasa terhadap hukum, seolah-olah undang-undang hanyalah bahan tertawaan atau lelucon bagi mereka.

- e) *"Berganti rupa setiap 5 tahun sekali"*

Ini adalah bentuk hiperbola untuk menggambarkan perubahan identitas atau karakter penguasa yang sering kali tidak konsisten, seolah-olah mereka secara harfiah berganti bentuk.

- f) *"Lihai membungkus bau busuk"*

Hiperbola ini menekankan kemampuan penguasa untuk menyembunyikan atau menutupi hal-hal buruk dan korupsi mereka dengan penampilan yang baik atau manipulatif.

g) *"Si dugul makin canggih atur strategi"*

Penggunaan kata "canggih" dalam konteks ini adalah hiperbola untuk menunjukkan bagaimana penguasa menggunakan strategi yang sangat kompleks atau cerdas untuk mempertahankan kekuasaan dan kontrol.

h) *"Kuasai eksplorasi isi perut bumi"*

Ini adalah bentuk hiperbola yang menggambarkan penguasaan yang sangat besar terhadap sumber daya alam, seolah-olah penguasa mengontrol seluruh eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai majas hiperbola dalam lagu karya Iksan Scuter, dapat disimpulkan bahwa secara umum lirik lagu yang terdapat dalam karya Iksan Scuter membahas tentang empati, social, cinta hingga kritik terhadap pemerintah. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola. Dari analisis lirik-lirik lagu Iksan Skuter menunjukkan bahwa penggunaan majas hiperbola secara konsisten memperkuat pesan-pesan kritis dan emosional dalam lirik-liriknya. Hiperbola digunakan untuk menekankan ketidakadilan sosial, penderitaan rakyat, kritik terhadap sistem politik, serta perasaan mendalam seperti kerinduan, kekecewaan, dan harapan. Penggunaan bahasa yang melebih-lebihkan ini membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih dramatis, emosional, dan berdampak, sehingga dapat lebih efektif menyampaikan kritik sosial dan menyentuh perasaan pendengar. Dalam berbagai lagu, majas hiperbola tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga mempertegas makna dan intensitas dari tema yang diangkat, baik itu dalam konteks kritik sosial, kerinduan, atau pencarian makna hidup.

#### **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai majas hiperbola tidak hanya terdapat dalam lagu, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai majas hiperbola dengan obyek dan masalah yang berbeda.
2. Pendidik dapat menggunakan lagu sebagai media dalam mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik. Dengan menggunakan lagu, peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam menjalani kegiatan belajar.
3. Peserta didik atau mahasiswa bisa membaca penelitian ini untuk lebih memahami lagu-lagu karya Iksan Scuter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aviori, Yunita. 2011. "Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Pada Lirik Lagu Dalam Album Ratu "No.1". *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Keraf, Gorys. 2001. "Diksi dan Gaya Bahasa". *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. "Pengajaran Gaya Bahasa". *Bandung: Angkasa*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. "Teori Pengkajian Fiksi". *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. "Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya". *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Semi, M. Atar. 1993. "Anatomi Sastra". *Padang: Angkasa Raya*.
- Damayanti, R. 2018. "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram". *Jurnal Widyaloka, Vol.5(3), 261-278*.  
<https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/journalwidyaloka/>
- Nuzulul Hamzah. 2016. "Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Pada Iklan Komersial di Televisi". *Jurnal Penelitian Bahasa, dan Sastra Indonesia, Vol. 4, No. 1. hlm 10-31*.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. "Dinamika Komunikasi". *Bandung: Penerbit Remadja Karya CV*.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. "Kritik sastra Modern" *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*". *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Repinus. 2011. "Gaya Bahasa Dalam Iklan Obat-Obatan Di SCTV". *Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas FKIP, Universitas Sanata Dharma*.
- Kosasih, E. 2017. "Bahasa Indonesia". *Jakarta: Kemendikbud*.
- Keraf, G. 2004. "Diksi dan Gaya Bahasa". *Jakarta: Gramedia*.

Siswanti Puji Lestari, Syaima Nur Amalia, Sary Sukawati. 2019. "Analisis Majas Dalam Lirik Lagu "Hingga Ujung Waktu" Karya Eross Candra". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ikip Siliwangi*.

Monika Asmorowati, Afrinar Pramitasari. 2022. "Hiperbola Dalam Album Lagu "Selamat Ulang Tahun" Karya Nadin Amizah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jenderal Soedirman*.

Anggraeni Purnama Dewi, Supian. 2022. "Analisis Majas Personifikasi Dan Hiperbola Dalam Puisi Rusia Bertema Cinta". *Skripsi. Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung*.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Lirik Lagu Iksan Scuter

#### 1. Lirik Lagu Iksan Scuter

##### Bingung

Kiri dikira komunis  
Kanan dicap kapitalis  
Keras dikatai fasis  
Tengah dinilai tak ideologis  
Muka klimis katanya necis  
Jenggotan dikatai teroris  
Bersurban dibilang kearab-araban  
Bercelanda lepis dibully kebarat-baratan  
Diam dianggap fasis  
Lantang katanya supersif  
Bertani dianggap kuno  
Jadi pegawai distempel mental ndog  
Memilih jadi kere salah  
Ingin kaya sangatlah susah  
Belum berhasil dihina  
Sukses jadi omongan tetangga  
Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
Menjadi bintang ketinggian  
Menjadi tanah kerendahan  
Jadi matahari tak sanggup  
Menjadi bulan terlalu redup  
Gedung gedung ditinggikan  
Akal sehat dihancurkan  
Sekolah dimahalkan  
Ilmu dibuang ke selokan  
Tv-tv mengejar rating  
Koran mengais berita tak penting kebenaran diiklankan  
Dusta dusta dilambungkan  
Guru setra sudah digelar  
Dalangnya akan berkoar



Lakon sudah disiapkan  
Korban korban pasti dibungkam  
Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
Maling sandal dibakar  
Koruptor berkelakar  
Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
Sumber: LyricFind

## 2. Lirik Lagu Iksan Scuter

### Rindu Sahabat

Dimanakah engkau berada sahabat lama yang kutunggu  
Telah lama tak ada kabar darimu sahabat lama ku  
Aku rindu saat-saat kita lewati panjangnya malam  
Menghisap rokok nikmati kopi bicara tentang cinta dan mati  
Aku rindu semuanya  
Aku rindu semuanya  
Sahabatku  
Aku harap kau datang menemani di sini  
Kan ku buat secangkir kopi  
Menunggu pagi datang bicara kehidupan  
Bicara tentang semuanya  
Datanglah datang sahabat lama  
Mencaci rusaknya dunia  
Aku yakin harapan untuk kau kembali  
Kau dengar lewat angin malam ini  
Aku rindu semuanya  
Aku rindu semuanya  
Sahabatku  
Aku harap kau datang menemani di sini  
Kan ku buat secangkir kopi  
Menunggu pagi datang bicara kehidupan  
Bicara tentang semuanya  
Datanglah...

Menunggu pagi datang bicara kehidupan  
Bicara tentang semuanya  
Sumber: Musixmatch

### 3. Lirik Lagu Iksan Scuter

#### Pulang

cpakah kau pernah jauh dari rumah  
Rindu yang menumpuk sakit dan berkecamuk  
cpakah kau pernah jauh dari rumah  
Terbangun di tengah malam  
Dingin lapar tak tertahan  
Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan  
Di kasur empuk dan diselimuti bapakku rindu sayur bayam masakan ibu  
Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan  
Sore diteras bersama bapakku ditemani teh panas ibu  
cpakah kau pernah jauh dari rumah  
Menemukan kegagalan dan air mata yang tak bisa lagi kau teteskan  
Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan  
Di kasur empuk dan diselimuti bapakku  
Rindu sayur bayam masakan ibu  
Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan  
Sore diteras bersama bapakku ditemani teh panas ibu  
Jika kau pun merasakannya kurasa kita tak jauh berbeda  
Sumber: LyricFind

### 4. Lirik Lagu Iksan Scuter

#### Jangan Seperti Bapak

Nak,  
Janganlah seperti bapak  
Yang, susah mewujudkan mimpinya  
Besarlah dengan semua harapan yang kamu miliki  
Ku iringi doa dari hati kami  
Nak  
Maafkanlah bapakmu  
Jikalau ada yang kurang dariku  
Jagalah cinta dan sebarkanlah dengan nurani jiwa  
Yang akan meneduhkan semesta

Terbanglah terbang melambung ke angkasa  
Turuti apa kata hatimu  
Tinggilah tinggi dan seperti matahari  
Menyinari seisi dunia  
Nak  
Maafkanlah bapakmu  
Jikalau ada yang kurang dariku besarlah dengan semua harapan yg kamu  
miliki, ku iringi doa dari arti kami, .  
Terbanglah terbang melambung ke angkasa  
Turuti apa kata hatimu  
Tinggilah tinggi dan seperti matahari  
Menyinari seisi dunia  
Terbanglah terbang melambung ke angkasa  
Turuti apa kata hatimu  
Tinggilah tinggi dan seperti matahari  
Menyinari seisi dunia  
Nak  
Janganlah seperti bapak, .  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
Sumber: LyricFind

##### 5. Lirik Lagu Iksan Scuter

###### Partai Anjing

Aku punya ide bikin partai baru  
Namanya partai anjing  
Logo gambar partai garis segi lima  
Tengahnya gambar anjing  
Punya program kerja korupsi terang-terangan  
Yang tak mau korupsi jangan masuk partai kami  
Kuasai suara di dewan rakyat yang terhormat  
Korupsi yang banyak biar modal balik lagi  
Anjing!  
(Anjing, anjing-anjing juga)  
Orang-orang brengsek suka makan duit rakyat  
Masuk ke partai anjing  
Yang suka korupsi dan pandai mengumbar janji  
Bergabung ke partai anjing  
Punya tujuan mulia menjual aset negara  
Merekrut anggota yang rakus seperti hhuukk hhhukk

Merekrut anggota yang tak malu tak punya muka  
Karena semua anggotanya harus keturunan anjing  
Orang-orang jujur disingkirkan perlahan-lahan  
Kerjanya partai anjing  
Habisin anggaran pajak dari uang rakyat  
Biar kaya partai anjing  
Main perempuan dan yang suka jalan-jalan  
Merapat ke partai anjing  
Bikin undang-undang biar rakyat kebingungan  
Bergabung ke partai anjing  
Anjing-anjing  
Partai-partai anjing  
Sumber: Musixmatch

#### 6. Lirik Lagu Iksan Scuter

##### Lagu Petani

Leluhurku kakek nenek ku ayah ibu ku petani  
Sawah terbentang air melimpah kehidupan sangatlah indah  
Saat akhirnya mereka bertandang bahwa janji mimpi juga uang  
Menyalahkan aku menjadi petani yang tak kaya dan miskin rezeki  
Salahkah ku menjadi petani  
Bertahan tuk menjadi petani  
Meski selebar dahi sepanjang bahuku tanah ini untuk anak cucuku  
Hingga pabrik datang  
Sawah perlahan menghilang  
Hingga pabrik tiba  
Petani di penjara  
Petani di benci pemimpinnya  
Ada juga yang di derai  
Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya  
Hingga pabrik datang  
Sawah perlahan menghilang  
Hingga pabrik tiba  
Petani di penjara  
Hingga pabrik datang  
Sawah perlahan menghilang  
Hingga pabrik tiba  
Petani memburuh ke kota

Petani di benci pemimpinnya  
Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
Sumber: LyricFind

## 7. Lirik Lagu Iksan Scuter

### Lelaki Itu

Lelaki itu  
Makin lusuh dengan nasibnya  
Terus berharap  
Nasib baik datang padanya  
Lelaki itu  
Ditemani anak kecilnya  
Yang tetap setia  
Meski panas dan hujan mendera  
'Tak lelah menunggu  
Kesempatan itu akan datang  
Walau roda jaman  
Membuat garis nasib makin hitam  
Lelaki itu  
Ditemani istri yang setia  
Yang sangat mengerti  
Dan 'tak pernah mengeluh hidupnya  
'Tak lelah menunggu  
Kesempatan itu akan datang  
Walau roda jaman  
Membuat garis nasib makin hitam  
'Tak lelah menunggu  
'Keajaiban datang padanya  
Walau kesempatan  
Makin hari semakin menghilang  
'Tak lelah menunggu ('Tak lelah menunggu)  
Kesempatan itu akan datang  
Walau roda jaman (Roda jaman)  
Membuat garis nasib makin hitam  
'Tak lelah menunggu ('Tak lelah menunggu)  
Keajaiban datang padanya

Walau kesempatan (Walau kesempatan)  
Makin hari semakin menghilang  
Lelaki itu  
Berharap anaknya 'tak s'perti dia  
Sumber: Musixmatch

#### 8. Lirik Lagu Iksan Scuter

##### Nyanyian Pagi

Kicau burung nyanyikan lagu sedih  
Senandungkan luka yang dalam  
Hibur diri dalam kesendirian  
Ditemani embun yang tercemar  
Menangis burung dalam nyanyiannya  
Kemanakah kawan-kawanku  
Yang dulu selalu setia menemani  
Menyambut indah fajar pagi  
Burung melanjutkan nyanyian itu  
Menyisipkan sebaris doa  
Apakah aku akan selalu ada  
Menghiasi bumi manusia  
Ia berdoa untuk tetap hidup  
Untuk hiasi indah dunia  
Bernyanyi burung yang kesepian itu  
Ku dengar lewat nyanyian pagi  
Memang yang ku rasakan pagi ini  
Terasa hampa tak berarti  
Tak seperti pagi-pagi dahulu  
Dan ku rindukan semua itu  
Kini nyanyian burung telah berhenti  
Lanjutkan drama kehidupan  
Bertahan hidup dalam kesulitan  
Bertahan dalam kesedihan  
Lalalalala  
Sumber: LyricFind

9. Lirik Lagu Iksan Scuter

Serigala Petarung

Aku tak akan pernah mati  
Walau kau jatuhkan berkali-kali  
Aku takkan menyerah, tak lelah  
Aku takkan menangis, mimpiku tak pernah habis  
Walau sulit meski pahit ku jalani  
Kerikil tajam duri menghalangi  
Aku takkan menyerah, tak lelah  
Aku takkan menangis, mimpiku tak pernah habis  
Jika yang datang padamu itu tak membunuhmu  
Berarti yang datang padamu akan menguatkanmu  
Lakukan yang kau niatkan pasti ada jalan  
Aku takkan menyerah, tak lelah  
Aku takkan menangis, mimpiku tak pernah habis  
Jika yang datang padamu itu tak membunuhmu  
Berarti yang datang padamu akan menguatkanmu  
Lakukan yang kau niatkan pasti ada jalan  
Aku takkan menyerah, tak lelah  
Aku takkan menangis, mimpiku tak pernah habis  
Sumber: Musixmatch

10. Lirik Lagu Iksan Scuter

Kepada Hidup

Kematian bukan untuk diratapi  
Karena ada kehidupan untuk dirayakan  
Perpisahan bukan untuk ditangisi  
Masih ada perjumpaan untuk dinantikan  
Kau sampai di mana?  
Kau sampai di mana?  
Kegagalan bukan untuk melukai  
Karena ada cerita indah nanti  
Kegelapan bukan untuk ditakuti  
Pekat 'kan hilang karena datang pagi  
Kau sampai di mana?  
Kau sampai di mana?

Kepada hidup untuk mati  
Kepada mati untuk hidup  
Kepada cinta untuk luka  
Kepada luka untuk cinta  
Kau sampai di mana?  
Kau sampai di mana?  
Kepada hidup untuk mati  
Kepada mati untuk hidup  
Kepada cinta untuk luka  
Kepada luka untuk cinta  
Kepada tangis untuk tawa  
Kepada tawa untuk duka  
Kepada kamu untuk aku  
Kepada aku untuk kita  
Kepada kamu untuk aku  
Kepada aku untuk kita  
Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
Sumber: Musixmatch

#### 11. Lirik Lagu Iksan Scuter

##### Nyalakan Tanda Bahaya

Apakah pemimpin itu harus kaya  
Bergelimang harta dengan uang kita  
Apakah pemimpin itu harus mempunyai  
Mobil mewah dan dikawal setiap hari  
Apakah pemimpin itu harus korupsi  
Harus memakai barang mewah dan mahal  
Apakah pemimpin itu harus selalu benar  
Dan selalu disegani selamanya  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum dijadikan alat penindas kita  
Apakah pemimpin itu harus dilindungi  
Meskipun bersalah dan terbukti  
Apakah pemimpin itu harus didewa kan  
Dan dianggap selalu benar selamanya  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana



Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum dijadikan alat penindas kita  
Ha  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana  
Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
Hukum dijadikan alat penindas kita  
Sumber: LyricFind

## 12. Lirik Lagu Iksan Scuter

### Tak Semudah Mimpi

Tatap matamu membangkitkan hidupku  
Yang sempat terjatuh dan tersakiti  
Dan senyummanmu membangkitkan cintaku  
Yang kemarin hari dikhianati

Dan pelangi menghampiriku  
Warnai dunia cintaku

Tersenyumlah walau hidup tak semudah mimpi  
Bahagialah walau hidup tak seperti mimpi  
Tertawalah walau hidup tak semudah mimpi  
Menarilah walau hidup tak seperti mimpi

Dan senyummanmu membangkitkan cintaku  
Yang kemarin hari dikhianati

Dan pelangi menghampiriku  
Warnai dunia cintaku

Tersenyumlah walau hidup tak semudah mimpi  
Bahagialah walau hidup tak seperti mimpi  
Tertawalah walau hidup tak semudah mimpi  
Menarilah walau hidup tak seperti mimpi

Tersenyumlah walau hidup tak semudah mimpi

Bahagiaalah walau hidup tak seperti mimpi  
Tertawalah walau hidup tak semudah mimpi  
Menarilah walau hidup tak seperti mimpi

Tersenyumlah walau hidup tak semudah mimpi.

13. Lirik Lagu Iksan Scuter

Negara

Negara maaf aku tidak tahu apapun tentang negara  
Negara hm aku bodoh soal itu semua  
Aku hanya tahu bahwa ada sebuah kongsi dagang skala raksasa  
Yang dikuasai segelintir manusia dikawal pasukan bersenjata  
Serta disahkan undang-undang untuk menindas kita  
Negara maaf aku tidak tahu apapun tentang negara  
Negara aku bodoh soal itu semua  
Aku hanya tahu bahwa ada sebuah kongsi dagang lintas benua  
Yang dikuasai segelintir manusia dikawal pasukan bersenjata  
Serta disahkan undang-undang untuk menghisap kita  
Matikan saja tvmu bakar semua koranmu  
Mon-aktifkan sinyal hpmu ku rasa itulah merdeka  
Mereka bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa  
Aku hanya tahu bahwa ada sebuah kongsi dagang yang rakusnya luar biasa  
Yang dikuasai segelintir manusia dikawal pasukan bersenjata  
Serta disahkan undang-undang untuk menindas kita  
Ho ha  
Sumber: LyricFind

14. Lirik Lagu Iksan Scuter

Tuhan dan Kegelisahan

Tuhan Ka'bah-Mu dibersihkan  
Tuhan Vatikan juga dikosongkan  
Tuhan tak ada kerumunan di tembok ratapan  
Tuhan tempat-tempat suci menjadi terkunci  
Tuhan kau s'lalu hadir di gubuk jelata  
Tuhan kamu menghampiri tiap-tiap jiwa

Tuhan kamu menyelinap di dalam penyakit  
Tuhan mengingatkan peradaban telah sakit  
Tuhan seluruh umat manusia tak berdaya  
Tuhan kau kabulkan doa-doa gunung dan rimba  
Tuhan tak ada lagi hingar dan bingar kota  
Tuhan keangkuhan negara adidaya telah sirna  
Tuhan kupanjatkan nama-Mu berkali-kali  
Tuhan kini kau menyatu dalam kegelisahan  
Tuhan Ka'bah-Mu dibersihkan  
Tuhan Vatikan juga dikosongkan  
Tuhan tak ada kerumunan di tembok ratapan  
Tuhan tempat-tempat suci menjadi terkunci  
Sumber: LyricFind

15. Lirik Lagu Iksan Scuter

Bising Mendesing

Bising  
Suara dunia  
Tertawa berteriak  
Memaki menggila  
Deru  
Terburu buru  
Terburu oleh waktu  
Utopia semata  
Berguling guling terjungkal jungkal  
Terbahak bahak rekayasa akal  
Yang semakin dangkal  
Gaduh  
Membunuh sepi  
Mendesing kubur hening  
Bungkam desiran angin  
Api  
Membakar gosong  
Jiwa jiwa yang kosong  
Sesak di lorong lorong  
Berdenting denting membanting banting  
Merajut rajut tertutup kabut  
Dunia semakin kalut  
Satu persatu terbunuh waktu  
Satu persatu kawan berlalu

Terperangkap dogma berpenyakit  
Terpenjara budaya yang sakit  
Satu persatu terbunuh waktu  
Satu persatu kawan berlalu  
Terperangkap dogma berpenyakit  
Terpenjara budaya yang sakit  
Satu persatu terbunuh waktu  
Satu persatu kawan berlalu  
Terperangkap dogma berpenyakit  
Terpenjara budaya yang sakit  
Sumber: LyricFind

16. Lirik Lagu Iksan Scuter

Mencari Apa

Saat merangkak ingin berjalan  
Ketika berjalan ingin berlari  
Saat berlari bermimpi terbang  
Ketika terbang ingin menyelam  
Mencari apa  
Manusia inginkan apa  
Mencari apa  
Manusia mimpikan apa  
Apakah kamu begitu  
Apakah kita begitu  
Si anak kecil ingin dewasa  
Saat dewasa rindu masa lalunya  
Di saat miskin bermimpi kaya  
Ketika kaya ingin apa adanya  
Mencari apa  
Manusia inginkan apa  
Mencari apa  
Manusia mimpikan apa  
Apakah kamu begitu  
Dan apakah kita begitu  
Mencari apa  
Manusia inginkan apa  
Mencari apa  
Manusia mimpikan apa  
Apakah kamu begitu  
Dan apakah kita begitu

Terjemahkan ke bahasa Indonesia  
Sumber: LyricFind

17. Lirik Lagu Iksan Scuter

Shankara

Kisah tanah indah  
Yang bertabur cahaya surya  
Biru luas samudera  
Berderet gunung teduh dan anggun  
Bangunlah jiwanya  
Bangunlah raganya  
Kesedihan sirna  
Semua bahagia  
Tak ada di dunia negeri yang seperti ini  
Aku lahir hidup dan mati di negeri terindah di bumi  
Beruntunlah aku berada di sini  
Panas yang tak terik air hujan sayup berbisik  
Desir daun-daun menemani datangnya sunyi  
Bangunlah jiwanya bangunlah raganya  
Kesedihan sirna semua bahagia  
Tak ada di dunia negeri yang seperti ini  
Aku lahir hidup dan mati di negeri terindah di bumi  
Beruntunlah aku berada di sini  
La la la la  
Sumber: LyricFind

18. Lirik Lagu Iksan Scuter

Teruslah Miskin Teruslah Bodoh

Hai orang miskin tidur yang nyenyak  
Agar kami tetap berkuasa  
Hai orang miskin tetaplah bodoh  
Biar kami bebas 'tuk menipu  
Hai orang miskin janganlah pintar  
Karena kami makin ganas dan liar  
Hai orang miskin jangan membaca  
Supaya kami liar berdusta

Karena kami setan  
Yang selama ini memimpin kalian  
Karena kami setan  
Yang selama ini mengontrol kalian  
Setan  
Setan  
Hai orang miskin jangan dengarkan  
Berita miring tentang penguasa  
Hai orang miskin tetaplah miskin  
Agar kalian gampang dikendalikan  
Karena kami setan  
Yang selama ini memimpin kalian  
Karena kami setan  
Yang selama ini mengontrol kalian  
Setan  
Setan  
Sumber: Musixmatch

19. Lirik Lagu Iksan Scuter

Kukira Jakarta

Hening di desaku  
Kini aku rindu  
Aku ingin pulang  
Tapi tak punya uang  
Dulu aku petani  
Kini sudah tak lagi  
Harga produksi tinggi  
Harga jual anjlok lagi  
Aku kira Jakarta  
Adalah ladang emas  
Yang 'kan bisa memberi  
Jawaban atas mimpiku  
Ternyata aku salah  
Ternyata aku keliru  
Aku rindu desaku  
Pagi sudah datang  
Saatnya aku kerja  
Berangkat jam lima pagi  
Dan pulang malam hari

Kini aku menjadi kuli di negeriku sendiri  
Kini aku menjadi budak di tanahku sendiri  
Aku kira Jakarta  
Ladang emas bagiku  
Aku kira Jakarta  
Jawaban atas mimpiku  
Hening di desaku  
Aku sedang rindu  
Aku merindukanmu  
Di tengah macet Jakarta  
Sumber: Musixmatch

20. Lirik Lagu Iksan Scuter

Punya Apalagi

Mau cari apa semua tersedia  
Dari ubi sampai bahan nuklir ada  
Apa dikata semua tak berarti  
Semuanya bukan milik kita lagi  
Tanah ini hanya milik segelintir orang  
Yang berseragam dan bertampang sangar  
Air ini hanya milik segelintir orang  
Yang menciptakan air minum kemasan  
Minyak bumi juga milik segelintir orang  
Yang membuat kaya benua Amerika  
Lalu kita punya apa  
Yang kita punya cuma harga diri  
Yang makin hari semakin terancam  
Kita hanya tinggal punya airmata  
Yang tak lagi berarti bagi penguasa  
Tanah ini hanya milik segelintir orang  
Yang berseragam dan bertampang sangar  
Air ini hanya milik segelintir orang  
Yang menciptakan air minum kemasan  
Minyak bumi juga milik segelintir orang  
Yang membuat kaya benua Amerika  
Kita hanya bisa melihat mereka  
Yang semakin hari makin saja menjadi-jadi  
Lalu undang-undang dibuat untuk apa  
Lalu undang-undang dibuat untuk apa  
Untuk apa  
Sumber: LyricFind

## 21. Lirik Lagu Iksan Scuter

### Si Dugul

Si dugul, penguasa bertangan besi  
Bertubuh tegap, berbadan kekar, memakai dasi  
Tak ada yang berani kepadanya  
Tiada yang mampu untuk  
Mengusiknya  
Si dugul, anti kritik dan cenderung fasis  
Si parlentik korup dan selalu bertampang klimis  
Semena-mena ke siapa saja  
Berbohong dan menindas  
Itu sudah biasa  
Mencuri, merampok, intimidasi  
Adalah hobinya  
Si dugul rumahnya di rimba  
Selalu mengandalkan otot  
Tanpa otak di kepala  
Undang-undang adalah komedi baginya  
Membabat apapun yang akan  
Menghalanginya  
Mencari kambing hitam  
Dari lawan dan musuhnya  
Aduh si dugul mencalonkan diri  
Sebagai sosok pemimpin yang baik hati  
Berganti rupa setiap 5 tahun sekali  
Aduh si dugul memoles diri  
Sebagai sosok utusan Tuhan yang suci  
Lihai membungkus bau busuk  
Kasak kusuk  
Kasak kusuk  
Si dugul terus menerus beranak pinak  
Melahirkan anak-anak yang pandai  
Berkembang biak  
Kaki dan tangannya pun ada dimana-mana  
Hati-hati berbisik  
Hati-hati berbicara  
Aduh si dugul mencalonkan diri  
Sebagai sosok pemimpin yang baik hati  
Berganti rupa setiap 5 tahun sekali



Aduh si dugul memoles diri  
Sebagai sosok utusan Tuhan yang suci  
Lihai membungkus bau busuk  
Kasak kusuk  
Aduh, aduh si dugul mencalonkan diri  
Sebagai sosok pemimpin yang baik hati  
Berganti rupa setiap 5 tahun sekali  
Aduh si dugul memoles diri  
Sebagai sosok utusan Tuhan yang suci  
Lihai membungkus bau busuk  
Kasak kusuk  
Kasak kusuk  
Si dugul makin canggih atur strategi  
Kuasai eksplorasi isi perut bumi  
Membungkam kebenaran dengan tirani  
Aku, kamu, kita semua  
Harus hati-hati  
Sumber: Musixmatch

